

## MINAT BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X MIPA di MADRASAH NEGERI KOTA SEMARANG

Riska Novia Sari<sup>1)</sup>, Endang Tri Wahyuni Maharani<sup>2)</sup>  
S1 Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Muhammadiyah Semarang  
[Riskanoviasari1752@gmail.com](mailto:Riskanoviasari1752@gmail.com)

### *Abstract*

*This study was conducted to determine the learning interest of students in chemistry subjects. Peneletian is done using qualitative descriptive method, which is done using instruments such as poll, interview, and observation. The study was conducted on high school students with amplified interviews against teacher models or teacher subjects. The lack of interest in learning chemistry in students is caused by the complexity of chemical subjects as well as less active teacher of subjects in using learning models in the classroom. Students are less interested in chemical subjects in the cause because students consider chemical subjects to be difficult to understand, in addition to the teacher of the model or teacher of the subject's lack of subject matter Everyday life.*

**Keywords:** *Interests, learning, chemistry, lessons*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci penting dalam proses pembangunan. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia yang cerdas, damai, dan terbuka sehingga tujuan pembangunan nasional dapat tercapai. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah proses belajar dilihat dari hasil belajar yang optimal. Hasil belajar optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya minat, motivasi, dan sebagainya. Hilgard (dalam Slameto, 2013:57)

Selain minat siswa dalam belajar, motivasi dalam belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Menurut Schunk, dkk. (2008:6) "Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan". Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri siswa. Schunk, dkk. (2008:357) menyatakan ada dua jenis motivasi. Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai atau manfaat aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri merupakan sebuah tujuan akhir). Individu-individu yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka mendapati bahwa tugas-tugas tersebut menyenangkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan.

Pelajaran kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai di kalangan siswa. Salah satu penyebab dari keadaan ini adalah dalam sains terutama kimia, banyak dipelajari hal-hal yang abstrak, seperti konsep atom, bilangan oksidasi, persamaan reaksi dan energi. Menurut Gabel, keabstrakan ini menjadikan kimia sebagai pelajaran yang kompleks. Hal ini menyebabkan banyak kesulitan pada siswa. Selain itu, Coll & Taylor menyebutkan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi kesulitan memahami konsep-konsep kimia karena ketidakmampuan menghubungkan dunia makroskopis dan mikroskopis. Konsep-konsep itu adalah konsep mol, struktur atom, teori kinetik, termodinamika, elektrokimia, perubahan kimia dan reaktivitas, penyetaraan persamaan reaksi redoks, dan stereokimia (Purtadi, 2006).

Materi Pelajaran Kimia di SMA/MA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak dan dianggap oleh siswa merupakan materi yang relatif baru. Sekolah dengan input siswa yang unggulan mungkin tidak akan terpengaruh dengan permasalahan kurang dikenalnya pelajaran kimia, karena dilihat dari sisi inteligensi siswanya yang tergolong baik sehingga guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kimia. Akan tetapi berbanding terbalik dengan input siswa yang tergolong kurang unggul, maka ini akan menjadi tugas yang berat bagi guru kimia di sekolah tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih bagi para siswanya.

Selain itu, kreativitas guru dalam mengajar juga tampaknya sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran kimia di beberapa sekolah selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran kimia, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami. Dalam pembelajaran seperti ini mereka akan merasa seolah-olah dipaksa untuk belajar sehingga jiwanya tertekan. Keadaan demikian menimbulkan kejengkelan, kebosanan, sikap masa bodoh, sehingga perhatian, dan minat siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Hal ini akan berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran kimia (Jurnal Pendidikan, 2009).

Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi (Nurmaidah, 2014:41-54). Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Elvinawati, dkk. 2012:156-159). Di Indonesia ada banyak lembaga pendidikan formal dan non formal, salah satunya adalah sekolah (Yusuf, 2014:1-9). Lembaga pendidikan berupa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan institusi jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan (Simanjuntak, 2017:102-105). Pada jenjang pendidikan SMA, mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMA, khususnya yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (Clorawati, dkk. 2017:132-135). Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa, baik itu faktor dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal), di antaranya adalah faktor internal siswa berupa minat belajar (Nurhasanah, 2016:135-142). Minat belajar terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, yang berakibat siswa akan segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut (Riwahyudi, 2017:21-36).

Kemampuan kognitif merupakan salah satu hal yang penting dalam belajar. Belajar erat kaitannya dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, baik itu berkaitan dengan hal positif maupun negatif. Chaplain (1972) dalam Dictionary of Psychology membatasi belajar dengan dua rumusan, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan rumusan keduanya adalah belajar merupakan proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus (Munandar : 2005). Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan setiap individu dapat memberi perubahan dalam dirinya dengan memberi respons terhadap sesuatu hal ataupun melakukan sesuatu hal secara berulang.

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu “minat” dan “belajar”. Menurut JP. Guilford (1969:206), “Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan, sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya”. Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) “ialah suatu proses usaha yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dengan demikian, maka minat belajar adalah dorongan rasa senang terhadap sesuatu yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu untuk melakukan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan. Bila dikaitkan dengan belajar matematika maka dapat jelaskan bahwa minat belajar matematika adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus materi (pelajaran) matematika, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku sifatnya menetap. Beberapa faktor yang menyebabkan minat dalam diri siswa timbul sehingga mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar menurut Yayah Khoiriyah, antara lain: (1) Motivasi, (2) Belajar, (3) Bahan pelajaran, (4) Guru, (5) Keluarga dan (6) Teman sepergaulan. Mengembangkan minat siswa terhadap suatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Siswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang penting, dan siswa perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada dirinya. Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar sangatlah variatif. Sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kooperatif, dengan melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam setiap langkah dalam proses pembelajaran melalui komunikasi yang positif, dan mendekatkan pengetahuan dan implementasi materi yang mereka pelajari di kelas pada kehidupan sehari-hari mereka saat ini dan pada dunia kerja yang kelak mereka geluti sesudah mereka lulus dari bangku sekolah.

Berlatar masalah diatas, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar kimia siswa kelas X MIPA di salah satu Madrasah Negeri di Kota Semarang

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **Minat Belajar**

Ada beberapa definisi mengenai minat belajar yang telah dipaparkan oleh para ahli. Beberapa diantaranya menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan (Klassen & Klassen, 2014). Marimba (1980, dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014) mengungkapkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan jiwa untuk mendapatkan sesuatu karena siswa tersebut merasakan hal yang menarik dalam belajar, yang umumnya ditandai dengan perasaan senang.

Menurut Renninger, Hidi, & Krapp (2014), minat belajar adalah sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya. Hal senada pun diungkapkan oleh Krapp (2000) dan Renninger & Hidi (2011), dalam Kiemer, Groschner, & Pehmer (2015) bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk terlibat secara berulang atau perhatiannya terfokus pada objek, yang ditentukan oleh hubungan khusus antara orang dan objek dan dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan. Minat belajar pun didefinisikan sebagai pembangun motivasi yang mengacu pada keinginan dan kenikmatan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan (Hidi & Renninger, 2006, dalam Sha, Schunn, Bathgate, & Ben-Eliyahu, 2016).

Menurut Eberly Center (2014, dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014), minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh langkah. Yang pertama, dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran. Yang kedua, dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan

kehidupan akademik siswa. Yang ketiga, dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional siswa. Yang keempat, dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata. Yang kelima, guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa. Yang keenam, memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan. Terakhir, guru dapat menunjukkan gairah dan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun menurut Renninger (2007) dan Wellington (1990), dalam Klassen & Klassen (2014) beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah: 1. membangun lingkungan pembelajaran informal, 2. membuat lingkungan pembelajaran yang aktif, dan 3. menerapkan pembelajaran kooperatif. Pendapat lain disampaikan oleh de Vargas, de Menezes, & Mello-Carpes (2016) yang mengatakan bahwa penggunaan metodologi pembelajaran modern dalam pemberian materi dapat merangsang minat belajar yang lebih baik. Guru pun dapat meningkatkan minat siswa dengan memberi kesempatan pada siswa untuk menerapkan materi pembelajaran dan melibatkan siswa secara berulang-ulang dalam proses pembelajaran (Heddy, Sinatra, Seli, Taasobshirazi, & Mukhopadhyay, 2016), melalui proses komunikasi yang baik dengan siswa (Slameto, 2010).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus, di salah satu Madrasah Negeri di Kota Semarang. Subjek penelitian yaitu siswa X MIPA tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 Siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket, wawancara, dan observasi untuk mengetahui minat belajar kimia siswa X MIPA.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:24) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain kuantitatif (pengukuran). Bogdan & Biklen, S. (1992:21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu.

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: Tes, wawancara, dan observasi.

Tes yang digunakan berupa pengisian lembar angket yang digunakan dengan tujuan mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan.

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlihat dalam keseharian responden.



#### 4. HASIL dan PEMBAHASAN HASIL

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas X MIPA berada pada kategori sedang/ragu-ragu dengan persentase di bawah 50% yaitu 35%, seperti terlihat dari diagram berikut ini.



Skor rata-rata minat siswa tertinggi terdapat pada siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas dengan presentase 49% dan presentase terendah terdapat pada siswa belajar kimia pada malam hari sebelum pelajaran esok hari dengan presentase 6%.

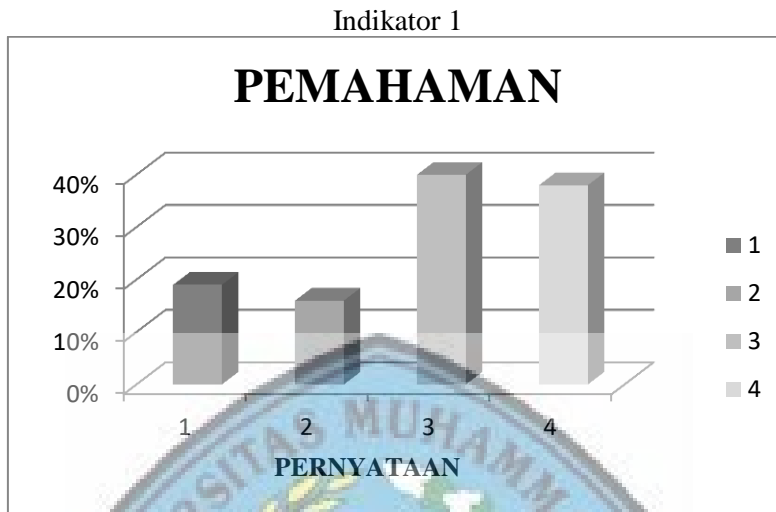
**Table 1.**  
**Gambaran Indikator Minat Belajar dalam Skor Rata-Rata**

Indikator	Skor Rata-Rata
Pemahaman	28%
Ketertarikan	40%
Perhatian	33%
Keterlibatan	41%
Rasa Senang	36%

#### PEMBAHASAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2003:8). Sedangkan menurut Dalyono minat adalah rasa yang timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati (Dalyono, 2007:56). Sedangkan menurut Crow & Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Ibid : 121)

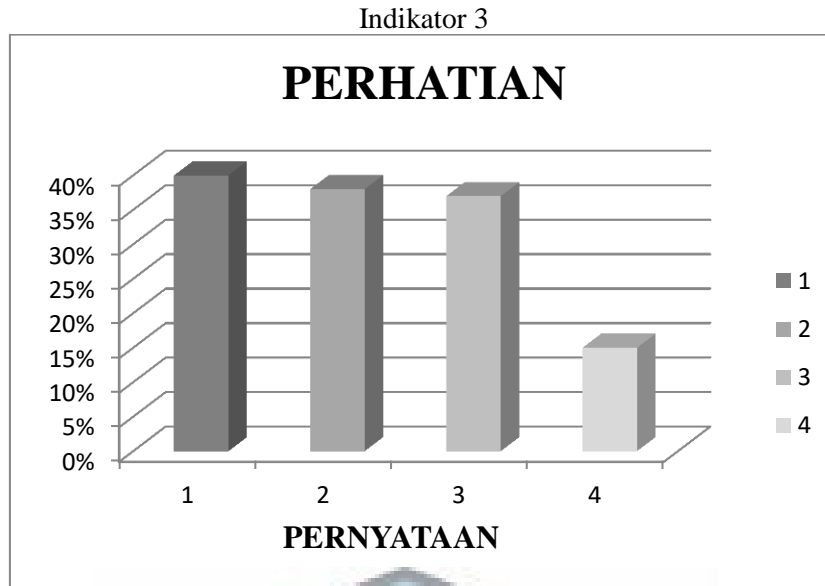
Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2011:13). Menurut Rohmalina Wahab, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.



Pada indikator 1 atau indikator pemahaman, dengan skor rata-rata sebanyak 28% dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran kimia masih tergolong rendah hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurang aktifnya guru dalam menarik perhatian siswa atau menarik minat belajar siswa dalam memahami materi dalam pelajaran kimia.



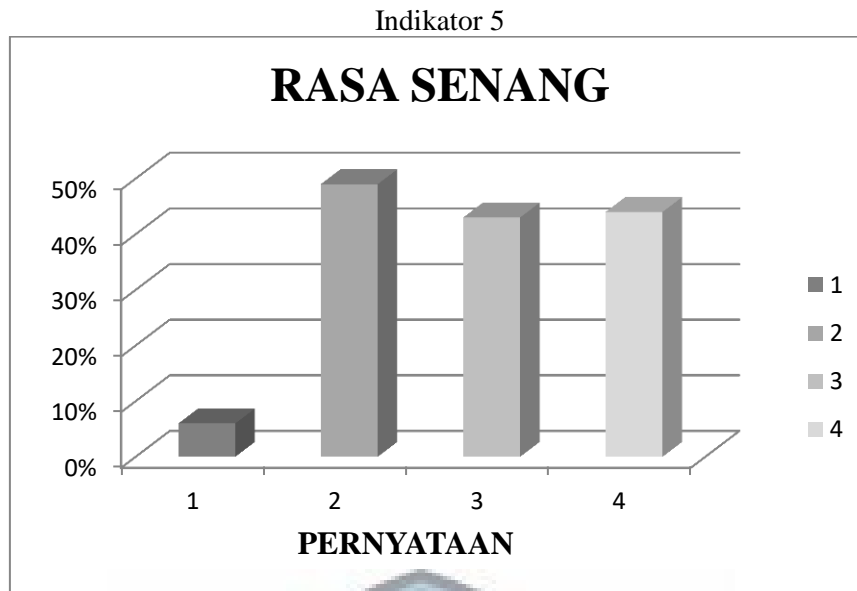
Pada indikator 2 atau indikator ketertarikan dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata yang di peroleh sebesar 40%, dengan demikian dapat dilihat bahwa ketertarikan siswa sedikit lebih besar. Siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari pelajaran kimia yang cukup besar dapat disebabkan oleh guru yang aktif dalam menerapkan atau mengaitkan pelajaran yang di pelajari dalam penerapan kehidupan sehari-hari sehingga sedikit menarik minat siswa atau ketertarikan siswa dalam belajar kimia.



Pada indikator 3 atau indikator perhatian skor rata-rata yang di peroleh sebesar 33%, hal tersebut dapat disebabkan oleh guru mata pelajaran yang mudah menarik perhatian siswa dalam memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Walau terkadang di tengah pembelajaran siswa mulai merasa jenuh akibat kurang aktifnya guru dalam menggunakan model pembelajaran ketika mengajar dikelas. Sehingga siswa mudah merasa jenuh akibat model pembelajaran yang di gunakan kurang bervariasi.



Indikator 4 atau indikator keterlibatan memiliki skor rata-rata sebesar 41%. Keterlibatan atau keaktifan siswa di dalam kelas cukup besar. Dapat dilihat ketika guru memberikan soal di depan kelas dan menawarkan siswa yang ingin mengerjakan, siswa yang ingin mengerjakan cukup banyak. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh penyampaian materi kepada siswa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru mata pelajaran memiliki cara atau trik tersendiri dalam menyampaikan materi atau menyelesaikan suatu permasalahan dalam pelajaran kimia.



Indikator 5 atau indikator rasa senang memiliki skor rata-rata sebesar 36%. Dapat disimpulkan bahwa rasa senang siswa dalam mempelajari pelajaran kimia cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru menguasai kelas atau menarik perhatian siswa dalam pelajaran kimia dikelas.

Dari penelitian yang telah dilakukan, minat belajar kimia siswa kelas X MIPA tergolong rendah yaitu dengan persentase 35% dari keseluruhan siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kurang aktifnya guru dalam membangun minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia, dimana guru kurang aktif dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran yang biasa digunakan. Dari grafik yang ada presentase terendah berada pada pernyataan angket siswa belajar kimia pada malam hari sebelum pelajaran esok hari, hal ini dapat dilihat kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia dengan persentase sebesar 6% dan presentase tertinggi terdapat pada pernyataan angket siswa memperhatikan guru yang menjelaskan materi di depan kelas dengan persentase sebesar 49%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa lebih memilih memperhatikan materi yang disampaikan guru di depan kelas daripada mempersiapkan materi yang akan dipelajari dikelas esok hari. Dari sini terlihat bahwa kecilnya minat belajar siswa dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran kimia. Dan juga disebabkan oleh faktor rumitnya pelajaran kimia di mindset siswa sehingga siswa menganggap pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit di pahami. Selain dari instrumen angket, data juga di dapatkan dari guru model atau guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa siswa kurang aktif dalam belajar kimia diakibatkan karena kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

## 5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa kelas X MIPA terhadap mata pelajaran kimia dapat dilihat dari data rata-rata keseluruhan sebesar 35%. Presentase dibawah 50% tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang masih menganggap rumitnya dan sulit dipahami pelajaran kimia yang di pelajari. Dan juga siswa kurang aktif dalam belajar kimia yang disebabkan oleh kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru model atau guru mata pelajaran. Guru model atau guru mata pelajaran masih banyak menggunakan



metode ceramah dalam mengajar sehingga siswa terlihat kurang tertarik terhadap pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.



## 6. REFERENSI

- Bogdan, R., & Biklen, S. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Chaplin J.P. (1972). *Dictionary of Psychology*. New York. Dell Publishing Co. Inc.
- Clorawati, A.R., Salastri Rohiat, Hermansyah Amir. *Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia di SMA Negeri Sekota Bengkulu, Alotrop*, 2017 :1(2):132-135.
- Cresswell, J. 1998. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://www.scribd.com/doc/30136637/10/Jenis-jenis-Minat> diakses 20 September 2012
- Jurnal Pendidikan. 2009. *Kesulitan Belajar Kimia bagi Siswa Sekolah Menengah*. Surakarta. UPT Perpustakaan UNS.
- Munandar. 2005. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhasanah, S., A. Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 2016:1(1):135-142
- Nurmaidah, Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Afkar*, 2014:3(2):41-54
- Riwahyudin, A., Sikap Siswa Dan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2015:6(1)11-23
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. 2008. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Edisi 3. Terjemahan Ellys Tjo. 2012. Jakarta: PT Indeks.
- Simanjuntak, N,D,P, Salastri Rohiat, Elvinawati., Hubungan Antara Sarana Laboratorium Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI MIPA 5 di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, *Alotrop*, 2017:1(2):102-105.
- Slameto. 2010. *Pentingnya Minat Belajar Bagi Prertasi Belajar Siswa Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusuf, M., Membangun Pendidikan Yang Bermutu Menuju Masyarakat Madani., *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi (JRR)*: 2014:23(1): 1-9.